

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Luh Putu Elisa Wulandari¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
ayusuryandari@unmas.ac.id

Abstract

Financial statements basically reflect the performance of a company. We can see a good financial report from the relevant information so that it can help users of financial statements in making decisions. The accuracy of companies in publishing financial statements can experience delays due to the audit delay range. Audit delay is the period of completion of the audit process measured from the closing date of the company's books to the date stated in the independent auditor's report. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of the complexity of the company's operations, audit opinion, public accounting firm reputation, solvency, and company size on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study were 73 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results showed that the complexity of the company's operations had a positive effect on audit delay. Meanwhile, audit opinion, KAP reputation, and solvency have no effect on audit delay and firm size has a negative effect on audit delay. Future research is expected to be able to develop this research again by using other variables which theoretically have more influence on audit delay.

Keywords: *Complexity of company operations, audit opinion, KAP reputation, solvency, company size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari siklus akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan secara tepat waktu, maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketika pelaporan keuangan lambat disampaikan kepada investor, hal itu akan menghalangi investor atau kreditur untuk mengambil keputusan (Susandya dan Suryandari, 2022).

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Amani dan Waluyo (2016), keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan maupun bagi Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima oleh perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik. Berita yang diunggah oleh Bisnis.com (1 Juli 2019) menyatakan bahwa sebanyak 10 emiten diberhentikan untuk melakukan perdagangan saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia dikarenakan laporan

keuangannya belum disampaikan per 31 Desember 2019. Pada 10 perusahaan tersebut terdiri dari, sebanyak 4 perusahaan terlambat dalam mempublikasi laporan tahunan 31 Desember 2018 sehingga diberikan suspensi per 1 Juli 2019, serta 6 emiten lainnya belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2018 dan juga belum membayar denda sehingga dilakukan perpanjangan suspensi.

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Martius, 2012). Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017), semakin banyak entitas anak perusahaan mengakibatkan tingkat kompleksitas sebuah entitas menjadi semakin tinggi pula. Hal itu dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor harus memeriksa laporan keuangan anak perusahaan terlebih dahulu dan setelah itu memeriksa laporan keuangan perusahaan induk. Hal ini sejalan dengan penelitian Munthe (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Utami (2018) mengemukakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Rahmawati dan Suryono (2015) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pendapat atau opini audit dalam laporan auditor independen merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian Saputri dan Sugiyanto (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian opini audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Annisa (2018) yang mengemukakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *audit delay* serta Safitri (2018) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena Kantor Akuntan Publik besar dengan reputasi baik memiliki staff auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Hasil penelitian Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Utami (2018) yang menyatakan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Rahmawati dan Suryono (2015) juga memberikan hasil yang berbeda, bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan semakin baik kualitas Kantor Akuntan Publik maka Kantor Akuntan Publik tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan.

Menurut Sutrisno (2013), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Sari dan Priyadi (2016) dan Perangin-angin (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah sehingga untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan auditor meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dalam

suatu perusahaan dan penelitian Khamimah dan Kartikasari (2019) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Hasil penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) serta Fanny, dkk. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik yang akan membantu auditor dalam melakukan proses audit. Sehingga proses audit yang dilakukan akan dapat lebih cepat serta perusahaan cenderung mendapatkan tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) serta Annisa (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Clarisa dan Pangerapan (2019) menyatakan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Selain fenomena yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat pula ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Studi ini dilaksanakan guna menguji dan memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki penyajian laporan keuangan cenderung lebih kompleks dibandingkan jenis perusahaan lain sehingga bisa mendapatkan banyak sampel yang berguna dalam penyelesaian rumusan permasalahan yang diangkat. Perusahaan manufaktur juga cenderung memiliki waktu audit yang lebih lama dibandingkan jenis perusahaan lainnya disebabkan karena memiliki kerumitan perhitungan dari segi pengadaan barang, proses produksi, hingga pemasaran.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontak kerjasama yang disebut "*nexus of contract*". Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori keagenan diasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak atas kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan kesenjangan informasi, dimana masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan sendiri. Efek dari kesenjangan informasi dapat menimbulkan permasalahan seperti, agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja, kelalaian dalam tugas, dan keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh. Inti dari teori keagenan adalah pendesainan sebuah kontrak yang sesuai untuk menyelaraskan kepentingan agen dan *principal* dalam hal terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, misalnya asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*. Terkait hal tersebut, yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori keagenan

adalah *audit delay* dimana berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Ketepatan waktu ini menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Maka, untuk mengatasi permasalahan asimetri informasi tersebut perusahaan membutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dapat terhindar dari kecurigaan dan asimetri informasi, serta laporan keuangan terjamin kebenarannya sehingga laporan keuangan dapat dipublikasi lebih cepat.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan, maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut, maka ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu pengerjaan audit oleh auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Annisa (2018), perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Di samping itu, penerimaan *qualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

Suryanawa dan Adnyana (2020) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H₂: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Penelitian Sari dan Priyadi (2016) mengemukakan bahwa, Kantor Akuntan Publik Internasional atau yang dikenal dengan *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang baik di kalangan perusahaan besar. Sehingga Kantor Akuntansi Publik *Big Four* yang berafiliasi di Indonesia pun dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Sejalan dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik, maka akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. KAP yang sudah besar dan memiliki reputasi baik tentunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perusahaan dan para investor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas maka pihak manajemen akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya (Utami, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Saputri dan Sugiyanto (2016) serta Kurniawati, dkk. (2016) mengemukakan bahwa proporsi total *debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Selain itu, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan dan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Menurut Safitri (2018) dan Khamimah dan Kartikasari (2019), semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dengan ditunjukkannya bahwa manajemen perusahaan besar mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Fanny, dkk. (2019) juga menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses sistus resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 199 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 73 perusahaan. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur tersebut telah menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2020 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat

digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 Constant	87.637	6.006		14.590	.000		
KOMP	9.853	3.953	.170	2.493	.013	.936	1.069
OPI	-4.595	5.455	-.056	-.842	.400	.977	1.024
REP	-2.957	3.869	-.055	-.764	.446	.856	1.168
SOL	.224	.833	.018	.269	.788	.948	1.055
UP	-.108	.042	-.182	-2.554	.011	.863	1.158

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $AD = 87,637 + 9,853KOMP - 4,595OPI - 2,957REP + 0,224SOL - 0,108UP$

- Hasil pengujian menunjukkan variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,493 dengan tingkat signifikansi 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H_1 diterima.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,842 dengan tingkat signifikansi 0,400 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_2 ditolak.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,764 dengan tingkat signifikansi 0,446 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_3 ditolak.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,269 dengan tingkat signifikansi 0,788 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_4 ditolak.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,554 dengan tingkat signifikansi 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* diterima, yang dimana semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan maka semakin lama rentang waktu *audit delay*. Jika perusahaan memiliki entitas anak perusahaan maka laporan keuangannya akan dikonsolidasikan. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut membuat ruang lingkup audit semakin luas sehingga berdampak kepada

waktu menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini juga dikarenakan dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah ada atau tidaknya entitas anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di setiap unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material (Munthe, 2019). Begitu juga dengan Darmawan dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang memiliki anak perusahaan, nantinya akan berdampak pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sehingga menyebabkan dampak terhadap lamanya waktu yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dikarenakan harus mengerjakan laporan keuangan yang dikonsolidasikan antara perusahaan induk dan anak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariyani dan Budiarta (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian Utami (2018).

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi 0,400 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Dalam hal ini, jenis opini audit apapun yang diberikan oleh auditor tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* karena auditor merupakan pihak eksternal dari perusahaan yang bersifat independen sehingga tidak akan dipengaruhi oleh negosiasi dari pihak internal perusahaan selama rentang waktu pekerjaan audit (Utami, 2018). Pembahasan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Suryono (2015) serta Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa setiap auditor yang melakukan pekerjaan auditnya akan tetap bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi dan opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,446 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Setiap Kantor Akuntan Publik akan selalu menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan proses audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan tentunya akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan cepat agar dapat segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Utami, 2018). Pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Suryono (2015) serta Saputri dan Sugiyanto (2016), bahwa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau pun tidak berafiliasi dengan *Big Four* sama-sama berkeinginan untuk memiliki dan menjaga reputasi yang baik sehingga akan menyelesaikan pekerjaan auditnya secara profesional dan tepat waktu.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,788 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak. Dalam memeriksa dan menguji saldo akun hutang yang tertera pada laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, kegiatan auditnya tidak akan berbeda antara perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi maupun liabilitas rendah karena dalam pengujian saldo akun hutang auditor sama-sama memerlukan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi dari para auditor (Saputra, dkk. 2020). Hasil yang konsisten juga terdapat pada penelitian Safitri (2018) dan Fanny, dkk. (2019) dimana dalam melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dengan jumlah *debtholder* yang sedikit secara umum dan bersama telah diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam kualitas standar pekerjaan auditor sehingga tidak akan mempengaruhi rentang waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima, yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek rentang *audit delay*. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar cenderung lebih mampu untuk memiliki sistem pengendalian internal yang lebih canggih dengan tingkat ketelitian tinggi sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan material dan dapat membantu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat. Disamping itu, dengan memiliki aktiva atau aset yang lebih besar, perusahaan besar cenderung mampu memberikan *audit fee* yang lebih tinggi kepada auditor agar laporan auditnya dapat segera diselesaikan dengan cepat (Sari dan Priyadi, 2016). Pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) dan Khamimah dan Kartikasari (2019) yang dimana perusahaan berukuran besar sangat mampu untuk memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga akan menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan proses pengauditan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan, maka akan semakin lama rentang *audit delay*, dimana auditor membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus memeriksa laporan keuangan konsolidasi induk dan anak perusahaan. Untuk variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Ini mengindikasikan bahwa opini audit tidak memperlambat waktu penyelesaian auditnya karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga opini yang diberikan oleh auditor baik opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atau opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) tidak berpengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 karena Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau pun tidak berafiliasi dengan *Big Four* sama-sama berkeinginan untuk memiliki dan menjaga reputasi yang baik sehingga akan menyelesaikan pekerjaan auditnya secara profesional dan tepat waktu sedangkan untuk variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang dimana kegiatan audit tidak akan berbeda antara perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun rendah karena dalam pengujian saldo akun hutang auditor sama-sama memerlukan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi dari para auditor. Variabel terakhir adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 karena perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih canggih dengan tingkat ketelitian tinggi sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan material dan dapat membantu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yakni penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja dalam menguji *audit delay*, dimana kelima variabel independennya hanya menunjukkan pengaruh sebesar 4,6% terhadap *audit delay* dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian hanya 3 tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan data dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan serta menambah variabel

independen lain yang dirasa lebih memiliki keterkaitan terhadap variabel dependen, baik itu yang bersifat keuangan maupun yang bersifat non-keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Eqab, Mahmud., and Dalia Adel. 2013. *The Impact of IT Sophistications on the perceived Usefulness Of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies*. International Journal of Business and Social Science. 4(3), pp: 143-155.
- Almallia, L. S., and I. Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo . Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Ariani, Nita. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ariyanti, Ni Nyoman Seni. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informas Akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank Tabungan Negara (Pesero), Tbk. Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bodnar, G, H, dan Hopwood, W.S. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Buku Satu, Edisi Bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. Salemba Empat, Jakarta.
- Fani, Darmawan, dan Purnamawati. 2015. “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *E-journal S1 Ak UPN (Vol 3. No 1)*.
- Fatmawati, Moh. Amin dan Afifudin, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Pemerintah (Studi Empiris pada Bank Umum Pemerintah di Kota Surabaya)*. Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Malang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, Ria Nurul. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa Desain Sistem Informasi :Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi*. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII 15-16 September.
- Prabowo, Rizky Respati. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta*. JUPE UNS, Volume 2 Nomor 1 hal 119-130.
- Ratnasih, Komang Septi., Sujana, Edy., dan Sinarwati, Ni Kadek. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Risa Ardiani, Ni Putu. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD Dharma Yadnya *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Robbins, Stephen. P. Dan Mary Coulter. 2005. *Managemen*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sari, Gusti Ayu Muni Kharisma Nilla, Mendra, Ni Putu Yulia dan Adiyadnya, Made Santana. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA pada Main Office of Krisna Holding Company. *Jurnal Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*.
- Seriati, Ni Made. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Setiaji, Wilis Adi. 2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2022). Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag of Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2098-2102.
- Suwira dan Dewi. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Pendanaan di Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya.
- Tirka, Putu Elga Sukmadiningsih. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Kantor Pusat PT. BPR Udiana. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wiati, Ni Made Ayu Dharma. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wibawa, I Putu Adi. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Widiantari, Ni Made S. 2018. Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN-2302-8556. Vol.22.1. pp: 804-830.
- Widya Purwaningtyas, Pratista. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Konvensional di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wulandari, Made Ayu Aprilia. 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yulianto, Denny. 2016. Pengaruh Kemampuan, Keterlibatan, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Blora. *Naskah Publikasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*. Surakarta.